

**PEMANFATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI  
MEDIA PEMBELAJARAN SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 72 BANDA ACEH**



**UBBG**

Ketua:

Cut Marlini, S.Pd.I., M.Pd. NIDN. 1327088402

Anggota:

Raswandi NIM. 1911080006

Tuti Hasanah Dahlia NIM. 1811080003

Marsika NIM. 1811080004

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)**

**UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA**

**BANDA ACEH**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1. Judul	PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 72 BANDA ACEH
2. Ketua Peneliti a. Nama Lengkap dan gelar b. NIDN c. Perguruan Tinggi d. Program Studi	Cut Marlini, M.Pd 1327088402 Universitas Bina Bangsa Getsempena PGSD
3. Nama Anggota Peneliti	Raswandi Tuti Hasanah Dahlia Marsika
4. Waktu Pelaksanaan	Januari 2022-Juli 2022
5. Biaya yang Diperlukan a. Yayasan b. Sumber Lain	5.000.000
Jumlah	5.000.000

Mengetahui  
Ketua LPPM



Intan Kemala Sari, M.Pd.  
NIDN. 0127088602

Banda Aceh, 08 Juli 2022

Ketua Tim Pengusul



Cut Marlini, S.Pd.I, M.Pd.  
NIDN. 1327088402

Menyetujui,  
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena

  
**UBBG**  
Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si.  
NIDN. 0117126801

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
1.6 Definisi Istilah.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Lingkungan Sekolah .....	8
2.1.1 Pengertian Lingkungan Sekolah.....	7
2.1.2 Fungsi Lingkungan Sekolah.....	9
2.1.3 Faktor Lingkungan Sekolah .....	11
2.1.4 Macam-macam Lingkungan Sekolah.....	12
2.1.5 Unsur-unsur Lingkungan Sekolah.....	12
2.2 Media Pembelajaran .....	15
2.2.1 Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran .....	16
2.2.2 Jenis dan Klasifikasi Media Pembelajaran .....	17
2.2.3 Pemilihan Media Pembelajaran.....	19
2.3 Belajar dan Hasil Belajar .....	20
2.4 Penelitian yang Relevan.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Instrumen Penelitian .....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	29

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
4.1.1 Kondisi Siswa .....	33
4.1.2 Kondisi Sarana Sekolah .....	33
4.1.3 Hasil Penelitian .....	34
4.1.3.1 Hasil Observasi.....	34
4.1.3.2 Analisa Hasil Wawancara .....	39
4.2 Pembahasan.....	41

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	44
5.2 Saran .....	44

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
-----------------------------	-----------

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Kondisi Siswa SD Negeri 72 Kota Banda Aceh .....	32
Tabel 4.2 Kondisi Ruangan Pokok SD Negeri 72 Kota Banda Aceh .....	33
Tabel 4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana di SD Negeri 72.....	33
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	34

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	48
Lampiran 2. Lembar Validasi Ahli Instrumen Penelitian .....	51
Lampiran 3. Tabulasi Hasil Observasi Penelitian .....	54
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian .....	55
Lampiran 5. Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Ketua SKTIP BBG Banda Aceh .....	56
Lampiran 6. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Ketua SKTIP BBG Banda Aceh .....	57
Lampiran 7. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh.....	58
Lampiran 8. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian dari SD Negeri 72 Banda Aceh.....	59
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup.....	60

## ABSTRAK

Pemanfaatan lingkungan dalam menciptakan media pembelajaran sangat ekonomis, disamping itu lingkungan juga terdapat benda-benda atau aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan alat penyampaian materi kepada peserta didik. Dalam hal ini, media tidak hanya dipahami sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada peserta didik. Media dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga secara tidak langsung kualitas pembelajaran pun dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimanakah pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 72 Banda Aceh?. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 72 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan teknik analisis induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 72 Banda Aceh, sedangkan objek dalam penelitian ini menggunakan siswa kelas IV dengan jumlah 18 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, penyajian data hasil penelitian ini menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan Sekolah Dasar Negeri 72 layak dijadikan sebagai media pembelajaran, karena memiliki banyak bahan atau objek yang dapat dijadikan sebagai bahan/media pembelajaran di kelas, sehingga dengan melakukan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, dapat melakukan pembelajaran secara langsung pada objek pelajaran, bukan hanya sekedar mengetahui teori yang ada di buku. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang kesemuanya indikator dalam penelitian ini bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran di sekolah dapat memberikan keaktifan dan memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah mampu memberikan rangsangan dalam proses pembelajaran siswa sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung pada objek pembelajaran.

**Kata Kunci:** Lingkungan Sekolah, Media Pembelajaran.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, sehingga pembelajaran dapat dikatakan sebagai dasar yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi belajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Hosnan, 2014:18).

Tingkat perkembangan peserta didik tingkat sekolah dasar masih berada pada rentangan melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) dan hanya mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Begitu pula dalam proses pembelajaran, umumnya mereka masih bergantung pada objek-objek yang bersifat konkret dan pengalaman yang dialaminya secara langsung (secara empiris).

Kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap materi pelajaran yang diajarkan sudah pasti berbeda. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karenanya, peserta didik harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami dan menyerap materi pelajaran yang sama. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru untuk mengerahkan segala kemampuannya agar

peserta didik dapat memahami dan menyerap materi pelajaran yang diajarkan salah satu caranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Kehadiran media dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk lebih berpikir secara konkret dan hal ini berarti dapat mengurangi verbalisme pada diri peserta didik. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Oleh karena itu, media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.

Tersedianya suatu media penting sekali untuk merangsang kegiatan belajar peserta. Kehadiran guru untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran, buku teks sebagai sumber informasi, komputer, VCD, dan media lainnya sangat diperlukan untuk merangsang kegiatan belajar peserta didik. Interaksi peserta didik dengan media inilah yang sebenarnya merupakan wujud nyata dari tindak belajar (Trianto, 2011:230).

Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Bab XII, Pasal 45, guru dianjurkan untuk tidak menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kehendak hatinya sendiri, melainkan disesuaikan dengan pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, kemampuan intelektual, keberadaan sosial, kemapanan emosional, dan kesiapan psikologis peserta didiknya. Jadi, guru dalam menggunakan media pembelajaran harus memerhatikan unsur-unsur tersebut secara komprehensif, tidak sepotong-potong, dan tidak mendominasi satu mengalahkan yang lainnya.

Pemanfaatan media harus terencana dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media sangat tergantung pada karakteristik media dan kemampuan seorang guru maupun peserta didik dalam memahami cara kerja media tersebut. Sehingga pada akhirnya media dapat dipergunakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, (Rusman, 2012:171).

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan alat penyampai materi kepada peserta didik. Dalam hal ini, media tidak hanya dipahami sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada peserta didik. Media dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga secara tidak langsung kualitas pembelajaran pun dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik (Asep, dkk 2011:98).

Pemanfaatan lingkungan dalam menciptakan media pembelajaran sangat ekonomis, disamping itu lingkungan juga terdapat benda-benda atau aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran di sekolah (Septianingrum, 2015:32). Pemanfaatan lingkungan lebih kepada adaptasi atas apa yang sudah atau yang sedang dipelajari pada buku pelajaran di sekolah.

SD Negeri 72 Banda Aceh, merupakan Sekolah Dasar yang sudah menerapkan kurikulum 2013, dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru-guru sudah menggunakan berbagai media yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Media tersebut sudah ada yang disediakan di sekolah, tapi masih dalam jumlah yang kurang sehingga guru membuat media sendiri, dan terkadang

melibatkan peserta didik untuk membuat media pembelajaran yang diperoleh dari lingkungan sekolah, maupun membawa media dari rumah masing-masing.

Menurut Hamalik (2011:195), lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu untuk dipelajari. Kondisi lingkungan yang kondusif baik lingkungan rumah maupun sekolah akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara optimal. Lingkungan memiliki banyak sumber bahan pelajaran, sehingga dapat diusahakan memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar sebaik-baiknya.

Hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas 4 SD Negeri 72 Banda Aceh menyatakan bahwa media sangat penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran tematik, akan tetapi jumlah media pembelajaran masih sangat terbatas, pemanfaatan media sangat membantu siswa dalam belajar, tanpa media peserta didik akan merasa jenuh dan cepat lupa terhadap materi yang telah diajarkan. Penggunaan media dapat menjadikan peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, terlebih jika peserta didik dilibatkan langsung dalam pembuatan media. Media yang digunakanpun variatif sesuai dengan kreatifitas guru masing-masing.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan, bahwa keberadaan media sangat penting dalam mencapai suatu pembelajaran yang optimal terlebih dalam pembelajaran tematik, karena materi pelajaran yang disampaikan kompleks. Penyampaian materi secara monoton, terkadang membuat peserta didik merasa

jenuh dan cepat lupa terhadap materi yang disampaikan. Jadi, seorang guru harus pintar-pintar membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan disertai penggunaan berbagai media variatif yang di peroleh dari lingkungan sekolah atau memanfaatkan barang bekas yang banyak dijumpai di sekitar tempat tinggal siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memandang penting untuk diadakan penelitian tentang **“Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri 72 Banda Aceh”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah, yaitu:

1. Tidak lengkapnya media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah
2. Proses pembelajaran lebih kepada penulisan teks tanpa dibarengi oleh kegiatan praktek
3. Media pembelajaran di sekolah banyak bersumber dari media-media yang dibeli di toko sehingga tidak ekonomis.
4. Lingkungan sekolah layak dimanfaatkan sebagai media belajar

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Bagaimanakah pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 72 Banda Aceh?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 72 Banda Aceh.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan dalam penerapan pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Memberikan masukan untuk menjadi acuan pembelajaran baik guru maupun calon guru.
2. Menambah wawasan keilmuan penulis dalam bidang pengajaran berbasis media dalam proses pelajaran.

### **1.6 Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah tafsir, maka dalam penelitian ini perlu dijelaskan beberapa definisi konsep yang terlibat dalam penelitian ini:

1. Pemanfaatan merupakan suatu aktivitas memberdayakan atau mengadopsi sesuatu objek sesuai dengan kebutuhan atau tujuan dari pemanfaatan objek tersebut.
2. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang memiliki peran penting terhadap kesuksesan seorang anak selain dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah sering dimanfaatkan untuk belajar, berkumpul, dan melakukan penelitian ilmiah lainnya.
3. Media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan

belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Lingkungan Sekolah**

##### **2.1.1 Pengertian Lingkungan Sekolah**

Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi yang ada di sekitar manusia. Manusia tidak bisa lepas dari lingkungan tempat tinggal, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Lingkungan tersebut dapat menimbulkan perubahan tingkah laku manusia. Hal ini karena manusia dapat dengan mudah dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar.

Menurut Hamalik (2011:195), lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan yang kondusif baik lingkungan rumah maupun sekolah akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara optimal. Lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar sebaik-baiknya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Di Indonesia, sekolah menurut statusnya dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Sekolah negeri, yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.

2. Sekolah swasta, yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh non-pemerintah/swasta, penyelenggara berupa badan berupa yayasan pendidikan yang sampai saat ini badan hukum penyelenggara pendidikan masih berupa rancangan peraturan pemerintah.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Selain itu sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler, dan lain sebagainya (Syaodih,2005: 164).

Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Sedangkan menurut Rukmana dan Suryana (2006: 69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud lingkungan sekolah adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang dapat berpengaruh dari dalam maupun luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.

### **2.1.2 Fungsi Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa. Karena sekolah merupakan tempat kedua selain

keluarga dalam pembentukan karakter dan pribadi anak. Menurut Hasbullah (2006:35), fungsi lingkungan sekolah ada tujuh yaitu:

- a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- b. Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.

c. Spesialisasi

Semakin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial, sekolah juga sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

d. Efisiensi

Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksana pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.

e. Sosialisasi

Sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.

f. Konservasi dan transmisi kultural

Ketika masih berada di keluarga, kehidupan anak selalu menggantungkan diri pada orang tua, maka ketika memasuki sekolah ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu menciptakan serta menanamkan budi pekerti serta

karakter yang baik, dimana pendidikan tersebut tidak dapat diberikan di rumah atau keluarga.

### **2.1.3 Faktor Lingkungan Sekolah**

Menurut Tu'u (2004: 18) faktor lingkungan sekolah sebagai berikut:

#### **a. Guru**

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, guru dapat menjadikan siswa menjadi individu yang cerdas dan disiplin.

#### **b. Sarana dan prasarana**

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata rapi, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen yang penting untuk mendukung kegiatan-kegiatan belajar.

#### **c. Kondisi gedung**

Diantaranya ventilasi udara yang baik, sinar matahari dapat masuk, penerangan lampu yang cukup, ruang kelas yang luas, kondisi gedung yang kokoh. Apabila suasana ruang gelap, ruangan sempit, tidak ada ventilasi dan gedung rusak akan menjadikan proses belajar yang kurang baik sehingga memungkinkan proses belajar menjadi terhambat. Menurut Aunurrahman (2009: 195) menyebut bahwa "Ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahan bagi siswa untuk

mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik”.

#### **2.1.4 Macam-macam Lingkungan Sekolah**

Menurut Walgito (2004: 51) menyebutkan bahwa lingkungan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar manusia berupa kondisi alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim, dan lain sebagainya.
- b. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan individu berbeda-beda, sebab interaksi yang dilakukan individu satu dengan individu yang lain di masyarakat juga berbeda-beda.

#### **2.1.5 Unsur-Unsur Lingkungan Sekolah**

Sebagaimana halnya dengan keluarga dan institusi sosial lainnya, sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara anggotanya yang bersifat unik pula. Ini kita sebut kebudayaan sekolah. Menurut Slameto (2013:64) faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup yaitu :

- a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar

siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b. Relasi Guru Dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.

c. Relasi Siswa Dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

d. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan

untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.

e. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

f. Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah dipagi hari adalah adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.

Dari penjelasan diatas sudah jelas, bahwa lingkungan sekolah sangat besar peranannya di dalam menentukan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa indikator-indikator lingkungan sekolah meliputi :

- a. Metode mengajar
- b. Relasi guru dengan siswa
- c. Relasi siswa dengan siswa

- d. Disiplin sekolah
- e. Alat pelajaran
- f. Waktu sekolah

## **2.2 Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Sadiman (2011:6) mengatakan media adalah erantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas jika dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran (Musfiqon, 2012:28).

Media pembelajaran identik dengan alat peraga langsung dan tidak langsung, yang digunakan dalam proses komunikasi intruksional sebagai alat yang efektif dalam proses pembelajaran. secara lebih utuh, Musfiqon (2012:28) mengatakan media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat atau sarana yang digunakan oleh pendidik untuk pembelajaran adalah sebuah alat atau sarana yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan atau menjelaskan suatu materi pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan.

### **2.2.1 Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran**

Media memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk mempermudah menjelaskan materi yang abstrak kepada peserta didik. Angkowo dan Kokasih dalam (Musfiquon, 2007:27) berpendapat media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi, dan lingkungan belajar dalam rangkai mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain oleh guru.

Sedangkan menurut Musqofin (2012:35) menyatakan media pembelajaran berfungsi untuk (1) meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran, (2) meningkatkan minat dan motivasi belajar, (3) komunikasi dalam proses pembelajaran menjadi efektif, (4) menjadikan peserta didik berinteraksi langsung dengan kenyataan, (5) meningkatkan gairah belajar peserta didik, (6) mengatasi modalitas belajar peserta didik yang beragam, (7) meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain fungsi di atas, Asyhar (2012:41) memaparkan manfaat penggunaan media pembelajaran, yaitu (1) peserta didik mendapatkan pengalaman beragam selama proses pembelajaran, (2) memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik, (3) memberikan informasi yang akurat dan terbaru, (4) merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, menggunakan terbaru, (4) merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasinya untuk dapat berkembang lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya-karya yang inovatif, (5) media pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, (6) materi pembelajaran terlihat menarik sehingga

meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang diberikan, (7) perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang diberikan, (8) menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi maupun dilihat peserta didik, baik dari segi ukuran atau rentang waktu prosesnya terlalu lama. Misalnya: sistem tata surya, virus, metamorfosa atau pelapukan bebatuan, (9) memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan.

Terdapat beberapa fungsi media pembelajaran menurut Rusman (2012:176), diantaranya:

1. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran
2. Sebagai komponen dari subsistem pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem dimana didalamnya terdapat sub-sub komponen diantaranya adalah media pembelajaran
3. Sebagai pengarah dalam pembelajaran. Salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai pengarah pesan atau materi yang akan disampaikan, atau kompetensi apa yang akan dikembangkan untuk dimiliki siswa
4. Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa
5. Meningkatkan hasil dari proses pembelajaran.

Sedangkan Sudjana dalam Suryosubroto (2009:40) menjabarkan fungsi media sebagai berikut:

1. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan media merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi belajar
3. Media dalam pengajaran penggunaannya integral dengan isi pengajaran.
4. Penggunaan media ajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat yaitu: (1) sebagai alat bantu belajar yang konkret, (2) dapat membangkitkan motivasi peserta didik, (3) sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan kalimat-kalimat yang tidak dapat disampaikan pendidik dengan kata-kata, (4) dengan adanya media akan membantu keefektifan proses pembelajaran serta memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik.

### **2.2.2 Jenis dan Klasifikasi Media Pembelajaran**

Asyhar (2012:44) menjelaskan seiring berkembangnya teknologi, media yang digunakan dalam dunia pendidikan sudah beragam jenis dan formatnya. Pada dasarnya semua media tersebut dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan indera penglihatan semata dari peserta didik. Media audio adalah media yang melibatkan pendengaran dari peserta didik. Media audio adalah media yang melibatkan pendengaran peserta didik. Media audio-visual adalah media yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam satu proses pembelajaran.

Selanjutnya multimedia adalah media yang melibatkan jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam satu proses pembelajaran. Media jenis ini melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak dan audio serta media interaktif berbasis computer dan teknologi komunikasi dan informasi.

Asyhar (2012:46) juga menjelaskan media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat macam, yaitu:

1. Media pembelajaran dua dimensi (2D), yaitu media yang hanya dapat diamati dari satu sudut pandangan saja yang dilihat dari dimensi panjang dan lebar, seperti foto, grafik, peta, gambar, papa tulis, bagan, dan semua media yang dilihat dari sisi datar saja.
2. Media pembelajaran tiga dimensi (3D), yaitu media yang dapat diamati dari sudut pandangan mana saja dan memiliki dimesi panjang, lebar, dan tinggi/tebal, seperti meja, kursi, kotak, bola, dan alam sekitar.
3. Media pandang diam (*still picture*), yaitu menggunakan media proyeksi yang menampilkan gambar diam (tidak bergerak) pada layar, seperti tulisan, foto, gambar binatang atau pemandangan.
4. Media pandang gerak (*motion picture*), yaitu menggunakan media proyeksi yang dapat menampilkan gambar bergerak dilayar, seperti televisi, film atau video.

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa pada dasarnya semua jenis media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran, namun tidak semua jenis media sesuai dengan

kebutuhan peserta didik. Pendidik dapat memilih media yang tepat untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

### **2.2.3 Pemilihan Media Pembelajaran**

Memilih media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tidaklah mudah. Seorang pendidik perlu memperhatikan aspek efektivitas dan efisiensi dalam memilih media pembelajaran yang digunakan. Menurut Musfiqon (2012:118) ada beberapa kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan, yakni:

1. Kesesuaian dengan tujuan

Pemilihan media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

2. Ketepatangunaan

Dalam konteks media pembelajaran tepat guna dapat diartikan sebagai pemilihan media yang didasarkan pada kegunaan.

3. Keadaan peserta didik

Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dari segi psikologis, filosofis, maupun sosiologi anak.

4. Ketersediaan

Media dinilai tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia.

5. Biaya kecil

Biaya menjadi salah satu faktor pertimbangan dalam memilih media. Biaya yang dikeluarkan hendaknya sesuai dengan hasil yang akan dicapai.

#### 6. Keterampilan guru

Media yang canggih dan modern dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal. Nilai dan manfaat media ditentukan oleh guru dalam mengoperasikannya.

#### 7. Mutu teknis

Media yang dipilih hendaknya memiliki mutu teknis yang bagus. Agar media yang digunakan tepat sasaran dan sesuai dengan keperluan ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media, diantaranya: (1) jelas dan rapi, (2) bersih dan menarik, (3) tepat sasaran, (4) sesuai dengan materi, (5) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (6) praktis, luwes, dan tahan, (7) berkualitas baik, (8) ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar (Asyhar, 2012:81).

Berdasarkan paparan para ahli di atas, dapatlah disimpulkan bahwa dalam memilih media pembelajaran yang baik pendidik perlu memperhatikan beberapa kriteria agar media yang digunakan efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Kriteria pemilihan media, yaitu: (1) sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, (2) sesuai dengan karakteristik peserta didik, (3) media yang digunakan mudah untuk dibuat, (4) penggunaan media memiliki jangka waktu yang panjang.

### **2.2.3 Macam-Macam Media Pembelajaran**

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan

jenis media lain seperti gambar, model, overhead proyektor (OHP), obyek nyata dan masih banyak lainnya. Sebagai seorang guru harus mampu memahami dan mengenal dengan baik macam-macam media pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mendorong guru untuk mengadakan dan memanfaatkan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut Arsyad (2011:26) Media pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 2.1.2.1 Media Non elektronik

##### 1) Media Cetak

Media cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Contoh media cetak ini antara lain buku teks, modul, buku petunjuk, grafik, foto, lembar lepas, lembar kerja, dan sebagainya. Media ini menghasilkan materi pembelajaran dalam bentuk salinan tercetak. Dua komponen pokok media ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar.

##### 2) Media Pajang

Media pajang umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi didepan kelompok kecil. Media ini meliputi papan tulis, *white board*, papan magnetik, papan buletin, *chart* dan pameran. Media pajang paling sederhana dan hampir selalu tersedia disetiap kelas adalah papan tulis.

##### 3) Media Peraga dan Eksperimen

Media peraga dapat berupa alat-alat asli atau tiruan, dan biasanya berada di laboratorium. Media ini biasanya berbentuk model dan hanya digunakan untuk menunjukkan bagian-bagian dari alat yang asli dan prinsip kerja dari alat asli tersebut.

Di samping media peraga terdapat pula media eksperimen yang berupa alat-alat asli yang biasanya digunakan untuk kegiatan praktikum. Perbedaan antara media peraga dengan media eksperimen antara lain:

- a. Alat-alat pada media eksperimen berupa alat asli sedangkan media peraga berupa alat-alat tiruan.
- b. Media eksperimen dapat digunakan sebagai media peraga, sedangkan media peraga belum tentu dapat digunakan sebagai media eksperimen.

#### 2.1.2.2 Media Elektronik

##### 1. *Overhead Projector* (OHP)

Media transparansi atau *overhead transparency* (OHT) sering kali disebut dengan nama perangkat kerasnya yaitu OHP (*overhead projector*). Media transparansi adalah media visual proyeksi, yang dibuat di atas bahan transparan, biasanya film *acetate* atau plastic berukuran 8 1/2" x 11", yang digunakan oleh guru untuk memvisualisasikan konsep, proses, fakta, statistik, kerangka outline, atau ringkasan di depan kelompok kecil/besar (Basyiruddin, 2012:57).

##### 2) Program *Slide* Instruksional

Slide merupakan media yang diproyeksikan dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide adalah sebuah gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor 21.

### 3) Program *Film Strip*

*Film strip* adalah satu rol positif 35 mm yang berisi sederetan gambar yang saling berhubungan dengan sekali proyeksi untuk satu gambar.

### 4) Film

Film merupakan gambar hidup yang diambil dengan menggunakan kamera film dan ditampilkan melalui proyektor film. Dibandingkan dengan film strip, film bergerak dengan cepat sehingga tampilannya kontinu atau ajeg. Objek yang ditampilkan akan lebih alamiah, artinya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Terlebih lagi film yang diunakan adalah film berwarna. Pada umumnya film digunakan untuk menyajikan hiburan. Tetapi, dalam perkembangannya film dapat menyajikan informasi lain, khususnya informasi yang berkaitan dengan konsep pembelajaran keterampilan dan sikap.

### 5) *Video Compact Disk*

Untuk menayangkan program VCD instruksional dibutuhkan beberapa perlengkapan, seperti kabel penghubung video dan audio, *remote control*, dan kabel penghubung RF dan TV.

### 6) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan

peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

#### 7) Internet

Media ini memberikan perubahan yang besar pada cara orang berinteraksi, bereksperimen, dan berkomunikasi. Berdasarkan karakteristik tersebut, internet sangat cocok untuk kelas jarak jauh, dimana siswa dan guru masing-masing berada di tempat berbeda, tetapi tetap dapat berkomunikasi dan berinteraksi seperti layaknya di kelas.

Menurut Taufiq (2012:20) Penggolongan media yang lain, jika dilihat dari berbagai sudut pandang adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari jenisnya media dapat digolongkan menjadi media Audio, media Visual dan media Audio Visual.
2. Dilihat dari daya liputnya media dapat digolongkan menjadi media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas dengan ruang dan tempat dan media pengajaran individual
3. Dilihat dari bahan pembuatannya media dapat digolongkan menjadi media. Media pembelajaran sebagai alat bantu sederhana (murah dan mudah memperolehnya) dan media kompleks
4. Dilihat dari bentuknya media dapat digolongkan menjadi media grafis (dua dimensi), media tiga dimensi, dan media elektronik.

### **2.3 Belajar dan Hasil Belajar**

### 2.4.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang akan terus menerus dialami oleh manusia sepanjang hidupnya. Seseorang akan mengalami perubahan pada dirinya setelah mengalami belajar. Komalasari (2010:2) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena sesuatu hal.

Belajar menurut Slameto (2010:2) dapat didefinisikan sebagai berikut: Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Artinya belajar selalu menekankan pada proses sehingga seseorang dapat merasakan adanya perubahan perilaku. Belajar juga berarti tidak hanya dikelas saja melainkan sesuatu yang mengakibatkan perubahan perilaku. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut Bloom (Sagala, 2012: 33) Belajar mencakup keseluruhan tujuan pendidikan yang dibagi menjadi tiga kawasan (Domain) yaitu: (1) domain kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif mencakup: 1) Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari, 2) Pemahaman (*Comprehension*) yaitu kemampuan menangkap

pengertian, menterjemahkan, dan menafsirkan. 3) Penerapan (*Application*) yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, 4) Analisis (*Analisis*) yaitu kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami, 5) Sintesis (*Synthesis*) yaitu kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti, 6) Penilaian (*Evaluation*) yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan pada suatu kriteria.

Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Kasmadi dan Sunariah (2014:29) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Suatu program pembelajaran yang baik, haruslah memenuhi kriteria daya tarik (*appeal*), daya guna (*efektifitas*), dan hasil guna (*efisiensi*). Masitoh (2009: 3) mendefinisikan belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri individu yang ditampakan dalam bentuk perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, sikap, keterampilan dan daya pikir yang diperoleh dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Aktivitas yang dilakukan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku serta kemampuan pada dirinya yang relatif tetap dan bersifat positif.

#### **2.4.2 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Kunandar (2013:62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar tidak hanya dalam pengetahuan atau kognitif, tetapi juga afektif maupun psikomotorik.

Djamarah & Zain (2010:119) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, dari hasil belajar seorang guru mampu mengetahui kemajuan siswanya. Hasil belajar juga menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pengajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Susanto (2013:5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Sudjana (2012:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2012: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka (Wahidmurni dkk, 2013:18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-

perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada siswa menuju lebih baik. Hasil yang dicapai siswa dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran, yang menggambarkan penguasaan siswa pada bidang pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran. Indikator hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun peneliti hanya mengukur pada indikator hasil belajar ranah kognitif dengan menggunakan alat pengumpul data berupa lembar tes.

### **2.4.3 Tujuan Hasil Belajar**

Setelah kegiatan belajar mengajar maka akan dilakukan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Beberapa

prosedur pengukuran hasil belajar yaitu pengukuran secara tertulis, secara lisan, dan melalui observasi. Prosedur tertulis dipakai untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya kognitif dan afektif, sedangkan prosedur observasi dipakai untuk mengukur hasil belajar yang bersifat motorik (Nasution, 2012: 4).

Tujuan hasil belajar merupakan diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (judgement) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa.

Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya. Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- (1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu,
- (2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran,
- (3) Untuk keperluan bimbingan konseling,
- (4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran.

Menurut (Darsono, 2012:111) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

- a. Teknik Tes; Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.
- b. Teknik Non Tes; Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar yaitu untuk mengetahui perubahan-perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar.

#### **2.4.4 Prinsip-Prinsip Hasil belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (dalam Ani, 2012:12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah Kognitif; Ranah kognitif berkaitan dengan ke mampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir

seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi

- b. Ranah Afektif; Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.
- c. Ranah Psikomotor; Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakangerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang pisik, gerakangerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan non discursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

#### **2.4.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Djamarah, 2012: 123) ditentukan oleh faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat 26 evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi. Sedangkan menurut (Slameto 2012:54) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif (motivasi), kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut (Dalyono, 2012:60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)
- 1) Kesehatan; Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.
  - 2) Intelegensi dan Bakat; Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.
  - 3) Minat dan Motivasi; Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

- 4) Cara belajar; Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)
- 1) Keluarga; Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.
  - 2) Sekolah; Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.
  - 3) Masyarakat; Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar
  - 4) Lingkungan sekitar; Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

## **2.5 Penelitian yang Relevan**

Berikut beberapa penelitian relevan mengenai keaktifan belajar telah dilakukan dengan hasil yang bervariasi, yakni penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmayanti (2013) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran dengan menggunakan Media Plastik Bekas Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) penggunaan media plastik bekas dalam pembelajaran IPA di SDN I Binuang lebih mendorong siswa dalam belajar dengan media pembelajaran yang baru sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. b) Penggunaan media plastik bekas lebih mudah didapatkan dan lebih mudah untuk dipergunakan pada saat pelajaran berlangsung, karena terbatasnya media yang tersedia. c) Dalam pembelajaran IPA hanya materi-materi tertentu saja yang menggunakan media dan juga dikarenakan keterbatasan media yang tersedia sehingga penggunaannya belum maksimal. d) Bentuk-bentuk media yang digunakan adalah media tanaman hidup, media daru ulang, media pembelajaran air.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Septiananingrum (2015) dengan judul “Penggunaan Media Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Tumbuhan pada SD Muhammadiyah 18 Mulyorejo Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Penggunaan media lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi anak dalam menerima materi tumbuhan, terlihat pada siklus I rata-rata motivasi anak terhadap materi adalah 3,20 dan pada siklus II adalah 3,43 sedangkan pada siklus III adalah 3,83. b) Kemampuan anak dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru juga dapat meningkat dengan adanya penggunaan media

lingkungan sekolah, pada siklus I rata-rata kemampuan anak sekitar 3,20 dan pada siklus II adalah 3,36 sedangkan pada siklus III sebesar 3,86. c) Ketuntasan kemampuan anak dalam mengerjakan tugas anak melalui media lingkungan sekolah pada siklus I, siklus II dan siklus III sebesar 30%, 43,33%, dan 90% , hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media lingkungan sekolah dapat meningkatkan pemahaman anak pada bidang pengenalan Tumbuhan di SD Negeri I Klaten Jawa Timur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Edyati dan Ery (2013) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas VI SDN 3 Makamhaji Kartasura”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan ternyata banyak keuntungan yang diperoleh antara lain: (a) Pembelajaran berbasis lingkungan bila dirancang dengan baik, merupakan media pembelajaran yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan jumlah media pembelajaran, (b) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (c) Mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan peserta didik, (d) Dapat digunakan sebagai penyampai balikan langsung, (e) Materi dapat diulang-ulang sesuai keperluan, tanpa menimbulkan rasa jenuh.

Penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan pada pelajaran IPA mampu meningkatkan prestasi belajar IPA, selain itu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan peserta didik yang lamban dalam daya

penerimaannya dapat menyesuaikan diri dengan media pembelajaran berbasis lingkungan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa persamaan yaitu variabel penelitian dimana sama-sama meneliti tentang penggunaan media pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel lainnya serta lokasi dan metode penelitian yang digunakan. Kesamaan penelitian di atas akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perencanaan yang tepat dalam penelitian keaktifan siswa yang akan dilaksanakan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013:9) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini, obyek alamiah yang diteliti adalah tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran siswa Kelas IV SD Negeri 72 Banda Aceh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian secara deskriptif dilakukan untuk menguraikan sifat-sifat dari suatu keadaan yakni untuk mengetahui tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran siswa Kelas IV SDN 72 Banda Aceh.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 72 Banda Aceh yang berlokasi di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Januari s.d Juli 2022.

#### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian (Burhan, 2011:78). Adapun yang menjadi

subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 72 Banda Aceh yang berjumlah 69 orang.

Objek penelitian adalah pihak yang menjadi responden yang dituju oleh Speneliti untuk diteliti. Objek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian (Sugiyono, 2013:171). Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Idrus, 2009:92). Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti (Faisal, 2008:67). Adapun objek dalam penelitian ini dikhususkan kepada Kelas IV SDN 72 Banda Aceh yang berjumlah 22 orang siswa.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada setting alamiah (natural setting), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, dan daftar angket (Sugiyono, 2013:225). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### **1. Wawancara**

Menurut Arikunto (2012: 232) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari masalah-masalah yang ada pada saat penelitian. Model wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka (wawancara tidak terstruktur). terbuka merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terbuka dengan Guru Kelas IV untuk mengetahui latar belakang siswa, kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran untuk siswa.

Selanjutnya wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan atau respon dalam mengikuti pembelajaran setelah diberikan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran siswa. Penyajian data hasil wawancara terbuka dilakukan dengan penjabaran deskriptif kualitatif dengan mengedepankan aspek-aspek yang berkaitan dengan penyelesaian terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

## 2. Observasi

Lembar observasi berupa daftar cek-list yang terdiri dari beberapa butir yang menyangkut observasi aktifitas siswa selama menjalani pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran siswa Kelas IV SD Negeri 72 Banda Aceh.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:210), mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode dokumentasi merupakan suatu kegiatan mempelajari, atau menyelidiki data dari dokumen yang berupa; catatan, berita koran, majalah, buletin, surat-surat pribadi, foto, atau dalam bentuk lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam melaksanakan dokumentasi ini peneliti

mengumpulkan dokumen yang diperoleh dari instansi, kantor, atau tempat yang telah ditetapkan menjadi latar penelitian.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini merupakan suatu komponen penting dalam proses penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengungkap data dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2012:265) mengungkapkan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

1. Pedoman Wawancara, merupakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada siswa dan guru Kelas IV SD Negeri 72 Banda Aceh tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran siswa.
2. Pedoman Observasi, merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar ceklist pengamatan yang ditujukan kepada siswa Kelas IV SD Negeri 72 Banda Aceh tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran siswa.

### **3.6 Teknik Analisa Data**

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari angket dan wawancara yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2012:247). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran siswa Kelas IV SDN 72 Banda Aceh.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data

dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran siswa Kelas IV SDN 72 Banda Aceh pada. Penyajian data angket hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk uraian dan tabel apabila diperlukan.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

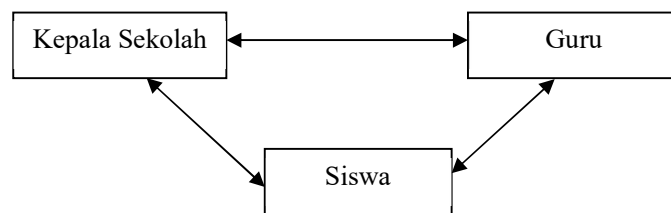
Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

### 4. Triangulasi Data

Analisa Triangulasi merupakan “suatu metode analisis untuk mengatasi masalah akibat dari kajian mengandalkan satu teori saja, satu macam data atau satu metode penelitian saja (Sugiyono, 2013:225)”. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Menurut Sugiyono (2013:273) terdapat minimal dua macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi sumber data

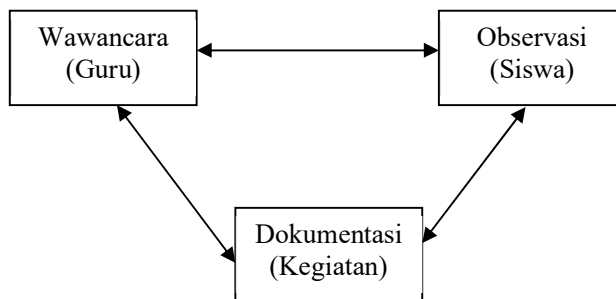
Analisis triangulasi sumber data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Triangulasi Sumber Data

b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar: 3.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan data

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SD Negeri 72 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Syiah Kuala, yang beralamat di Jl. Jampeng Perling Desa Alue Naga, Kota Banda Aceh. Sekolah ini berdiri pada tahun 2016, yang merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajarannya serta akses lokasi yang strategis karena dekat dengan jalan raya. SD Negeri 72 Banda Aceh memiliki tujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta memiliki kepribadian yang berlandaskan Iman dan Taqwa dalam menuju masa depan yang gemilang.

##### **4.1.1 Kondisi Ruangan Pokok dan Penunjang**

Jumlah ketersediaan ruangan pada SD Negeri 72 Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Kondisi Ruangan Pokok SD Negeri 72 Kota Banda Aceh

No	Nama Ruangan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Ruang Kelas/ Belajar	5.(4 x 6m)	M <sup>2</sup>	Cukup Baik
2.	Kantor (Kepsek/Guru/Komite)	5 x 4,5	M <sup>2</sup>	Baik
1.	Ruang Perpustakaan	7 x 6 m	M <sup>2</sup>	Cukup Baik
2.	UKS	2 x 2 m	M <sup>2</sup>	Cukup
3.	WC Guru	2 x 3 m	M <sup>2</sup>	Baik
4.	WC Murid	3 (2 x 2m)	M <sup>2</sup>	Baik

#### 4.1.2 Kondisi Sarana Sekolah

Kondisi sarana dan prasarana prabot SD Negeri 72 Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana di SD Negeri 72

No	Jenis Perabotan Sekolah	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Meja/kursi Kepala Sekolah	1	Set	Baik
2.	Meja/kursi Guru	9	Set	Baik
3.	Kursi Chitos	-	-	-
4.	Meja Siswa	70	Buah	Cukup
5.	Kursi Siswa	70	Buah	Cukup
6.	Meja Komputer	6	buah	Cukup / Baik
7.	Lemari Kelas	0	-	-
8.	Rak Buku Perpustakaan	0	-	-
9.	Meja Osin	-	-	-
10.	Papan Tulis/ White Board	5	buah	Baik
11.	Papan Tulis/ Blackboard	4	buah	Cukup
12.	Papan Data Kantor	0	-	-

#### 4.1.3 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dikemukakan hasil-hasil temuan penelitian yang berhubungan dengan kegiatan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran siswa serta hasil observasi dan wawancara dengan orangtua dan wali kelas sebagai analisis tambahan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan satu kelas dengan kegiatan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, dengan jumlah sampel 18 orang siswa, adapun waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran di SD Negeri 72 Banda Aceh.

##### 4.1.3.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari menggunakan media

pembelajaran, siswa lebih cepat memahami pelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekolah, dan siswa senang menyelesaikan pelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekolah. Hasil observasi terhadap kegiatan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Item Observasi	Hasil Pegamatan (Siswa)			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Ada
1	Siswa senang belajar menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan	0	0	10	8
2	Siswa lebih cepat memahami pelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekolah	2	7	9	0
3	Siswa terlibat aktif melakukan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekolah	2	6	2	8
4	Siswa senang menyelesaikan pelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekolah	5	5	1	7
5	Siswa antusias dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekolah	2	1	13	2
6	Siswa antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekolah	6	0	7	5
7	Siswa mampu mempraktikkan pelajaran di kelas dengan pelajaran menggunakan media lingkungan sekolah	4	1	5	8
8	Pemanfaatan Lingkungan sekolah banyak yang sesuai dengan pembelajaran di kelas	5	10	1	2

9	Siswa senang belajar dengan pemanfaatan media lingkungan sekolah	4	8	4	2
10	Siswa tertarik belajar dengan menggunakan media lingkungan sekolah	8	5	1	4

*Sumber: Hasil Penelitian (2022)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil observasi terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran siswa menggunakan tabel observasi diperoleh pada indikator Siswa senang belajar menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan sekolah berlangsung dengan hasil pengamatan kadang-kadang menggunakan sebanyak 10 orang siswa, dan 8 siswa tidak ada yang menggunakan media lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua siswa senang menggunakan lingkungan sekolah, bahkan hampir sebagian siswa siswa tidak senang menggunakan lingkungan sekolah sebagai media belajar.

Pada indikator siswa lebih cepat memahami pelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekolah dengan hasil pengamatan selalu sebanyak 2 siswa, dengan hasil pengamatan sering sebanyak 7 siswa dan dengan hasil pengamatan kadang-kadang 9 siswa. Berdasarkan indikator diperoleh gambaran bahwa sebagian siswa cepat memahami pelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekolah, dan sebagian lainnya kadang-kadang cepat memahami pelajaran menggunakan lingkungan sekolah.

Pada indikator observasi siswa terlibat aktif melakukan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekolah dengan hasil pengamatan sebanyak 2 orang siswa dengan kriteria selalu, 6 orang siswa dengan kriteria

kadang-kadang sebanyak 2 orang siswa dan yang tidak ada dengan jumlah 8 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa tidak terlibat aktif pada saat melakukan pembelajaran menggunakan media lingkungan sekolah, beberapa orang dari siswa terkadang aktif dan hanya sebagian saja yang aktif mengikuti pembelajaran menggunakan media lingkungan sekolah.

Pada indikator siswa senang menyelesaikan pelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekolah dengan hasil pengamatan selalu sebanyak 5 siswa, dengan kriteria sering sebanyak 5 siswa, dengan kriteria kadang-kadang 1 siswa dan kriteria tidak ada 7 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa senang menyelesaikan pelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekolah, dan hanya sebagian saja yang dari siswa yang tidak senang menyelesaikan pelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekolah.

Pada indikator observasi siswa antusias dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekolah dengan hasil pengamatan dengan kriteria selalu sebanyak 2 orang siswa, 1 orang siswa dengan kriteria 13 orang siswa dan yang tidak ada dengan jumlah 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa kurang antusias dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekolah, dan hanya sebagian saja dari siswa yang antusias dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekolah.

Pada indikator siswa antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekolah dengan kriteria selalu sebanyak 6 siswa, dengan kriteria kadang-kadang 7 siswa dan kriteria tidak ada 5 orang siswa. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar dari siswa kurang antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekolah, dan hanya sebagian saja dari siswa yang antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekolah, bahkan terdapat sebagian kecil dari siswa dari tidak antusias melakukan pembelajaran lingkungan sekolah.

Pada indikator observasi siswa mampu mempraktikkan pelajaran di kelas dengan pelajaran menggunakan media lingkungan sekolah sebanyak 4 orang siswa dengan kriteria selalu, 1 orang siswa dengan kriteria 5 orang siswa dan yang tidak ada dengan jumlah 8 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa kurang mampu mempraktikkan pelajaran di kelas dengan pelajaran menggunakan media lingkungan sekolah, dan hanya sebagian saja dari siswa yang mampu mempraktikkan pelajaran di kelas dengan pelajaran menggunakan media lingkungan sekolah.

Pada indikator pemanfaatan lingkungan sekolah banyak yang sesuai dengan pembelajaran di kelas dengan kriteria selalu sebanyak 5 siswa, dengan kriteria selalu, 10 orang siswa dengan dengan kriteria kadang-kadang 1 siswa dan kriteria tidak ada 2 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa bisa memanfaatkan lingkungan sekolah karena banyak yang sesuai dengan pembelajaran di kelas, dan hanya sebagian saja dari siswa yang tidak bisa memanfaatkan lingkungan sekolah karena banyak yang sesuai dengan pembelajaran di kelas.

Pada indikator observasi siswa senang belajar dengan pemanfaatan media lingkungan sekolah sebanyak 4 orang siswa dengan kriteria selalu, 8 orang siswa

dengan kriteria 4 orang siswa dan yang tidak ada dengan jumlah 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa senang belajar dengan pemanfaatan media lingkungan sekolah, dan hanya sebagian saja dari siswa yang tidak senang belajar dengan pemanfaatan media lingkungan sekolah.

Pada indikator observasi siswa tertarik belajar dengan menggunakan media lingkungan sekolah sebanyak 8 orang siswa dengan kriteria selalu, 5 orang siswa dengan kriteria 1 orang siswa dan yang tidak ada dengan jumlah 4 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa tertarik belajar dengan menggunakan media lingkungan sekolah, dan hanya sebagian saja dari siswa yang tidak siswa tertarik belajar dengan menggunakan media lingkungan sekolah.

#### **4.1.3.2 Analisa Hasil Wawancara**

Pengumpulan data hasil penelitian menggunakan wawancara digunakan untuk melihat kebasahan data perolehan hasil observasi yang telah dilakukan, sehingga gambaran terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah sesuai dengan pembelajaran dan dapat diterapkan pada pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu IW, diperoleh gambaran bahwa lingkungan Sekolah Dasar Negeri 72 sangat layak dijadikan sebagai media pembelajaran, tujuan utama pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media belajar diantaranya untuk mengatasi kebosanan siswa dalam kegiatan belajar di kelas, sehingga dengan belajar di lingkungan sekolah akan memberikan situasi atau kondisi baru terhadap pembelajaran siswa, selanjutnya bertujuan untuk memberikan suasana belajar yang unik bagi siswa karena melakukan

pembelajaran berbasis praktek. Tujuan lain dari pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media belajar yaitu untuk menerapkan teori yang telah dipelajari sebelumnya, mengajarkan siswa belajar mandiri, dan memperluas wawasan berpikir siswa.

Selanjutnya hasil wawancara juga memberikan informasi bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dapat membantu menyiapkan materi pelajaran, karena banyak materi-materi pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekitar. Pemanfaatan lingkungan sekolah diharapkan juga berdampak kepada peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran klasifikasi makhluk hidup dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dewan guru diperoleh kesimpulan bahwa lingkungan Sekolah Dasar Negeri 72 layak dijadikan sebagai media pembelajaran, karena lingkungan Sekolah Dasar Negeri 72 memiliki banyak bahan atau objek yang dapat dijadikan sebagai bahan/media pembelajaran di kelas. Dengan melakukan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, siswa dapat melakukan pembelajaran secara langsung pada objek pelajaran, bukan hanya sekedar mengetahui teori yang ada di buku. Selanjutnya pemanfaatan lingkungan sekolah juga dapat menghemat biaya pengadaan mobiler sekolah sebagai bahan praktek, dan siswa dapat menemukan bahan-bahan pembelajaran di lingkungan tempat tinggal siswa.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah adalah salah satu cara pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dan menuntut siswa untuk dapat memahami materi sehingga

dibutuhkan konsentrasi siswa yang tinggi. Penggunaan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan proses pembelajaran siswa. Penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar sekolah memiliki determinasi yang positif terhadap gaya belajar dan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman siswa. Siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya sehingga dapat berinteraksi dengan baik dalam ranah kognitif maupun psikomotor dan terjadi pembelajaran bermakna dan peningkatan hasil belajar siswa

#### **4.2 Pembahasan**

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ialah suatu proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar dan pengetahuan bagi peserta didik, selain bersumber dari buku dan juga dari guru. Lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik untuk memulai pendayagunaan lingkungan yang ada sebagai salah satu sumber pengetahuan yang bermakna.

Belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun lingkungan alam sekitar, selain itu dapat pula melihat benda-benda yang tidak mungkin dikunjungi secara langsung dengan melihat benda

tiruannya. Peserta didik dapat menanyakan sesuatu yang ingin diketahui kepada orang lain. Lingkungan sangat berperan dalam pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar menjadi lebih luas dan lebih mengarah pada peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan dengan menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran. Hal ini berarti guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar dengan sebaik-baiknya.

Itu artinya diperlukan lingkungan sekolah sebagai sumber dan media pembelajaran, guru diharapkan mampu memanfaatkan lingkungan sekolah dengan optimal agar dapat bermanfaat bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran, yang memadai sehingga siswa dapat belajar dengan kreatif. Tentunya melalui beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang benar sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa agar siswa dapat memperoleh suasana pembelajaran menyenangkan dan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga kegiatan dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal.

Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran seperti biasa, kemudian peneliti memutuskan untuk terlebih dahulu menjelaskan materi dengan tujuan menambah pemahaman peserta didik selanjutnya guru memanggil siswa sesuai absen untuk maju kedepan menampilkan pembahasan materi yang telah diajarkan, tujuannya untuk mencari peserta didik yang memenuhi syarat untuk menjadi responden penelitian.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah mampu memberikan rangsangan dalam proses pembelajaran siswa sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung pada objek pembelajaran. Dengan pemanfaatan lingkungan sekolah siswa dapat belajar langsung dengan alam sesuai dengan pelajaran di kelas. Anak langsung belajar dengan dunia nyata tidak hanya belajar teori-teori dari buku saja. Siswa diharapkan dapat menggali bahan yang sebanyak-banyaknya dari lingkungan dalam proses belajar. Keaktifan siswa dalam menggali bahan belajar yang ada di lingkungan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan siswa dapatkan dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Agar sumber belajar yang digunakan itu efektif, maka penggunaan sumber belajar harus direncanakan dan dirancang secara sistematis. Misalnya ada beberapa pola penggunaan sumber belajar berdasarkan kriteria seperti sumber belajar bacaan, dan sumber belajar non bacaan, termasuk didalamnya penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 72 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa lingkungan layak dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekolah memiliki banyak bahan atau objek yang dapat dijadikan sebagai bahan/media pembelajaran di kelas. Sehingga dengan melakukan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, maka siswa dapat melakukan pembelajaran secara langsung pada objek pelajaran, bukan hanya sekedar mengetahui teori yang ada di buku.

Pemanfaatan lingkungan sekolah mampu memberikan rangsangan dalam proses pembelajaran siswa sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung pada objek pembelajaran. Dengan pemanfaatan lingkungan sekolah siswa dapat belajar langsung dengan alam sesuai dengan pelajaran di kelas. Anak langsung belajar dengan dunia nyata tidak hanya belajar teori-teori dari buku saja. Siswa diharapkan dapat menggali bahan yang sebanyak-banyaknya dari lingkungan dalam proses belajar. Keaktifan siswa dalam menggali bahan belajar yang ada di lingkungan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan siswa dapatkan dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Agar sumber belajar yang digunakan itu efektif, maka penggunaan sumber belajar harus direncanakan dan dirancang secara sistematis. Misalnya ada beberapa pola penggunaan sumber belajar berdasarkan kriteria seperti sumber belajar bacaan, dan sumber belajar non

bacaan, termasuk didalamnya penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

## **5.2 Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah agar selalu memberikan dukungan terhadap guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar khususnya pada pembelajaran sains.
2. Kepada pihak guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran dalam setiap proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
3. Kepada peneliti lain untuk bisa mengkaji dan meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, namun demikian semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Renika Cipta
- Asyhar, Azhar. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Asep, Jihat, dan Abdul Haris. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Burhan, Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Faisal, Abdullah. 2008. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Malang: UMM.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara
- Kafit, M. 2009. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus. *Tesis*. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfiqon. 2007. *Menangani Yang Putus Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Permendikbud No 57 Tahun 2014. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Pasal 11. ayat (1).
- Rusman. dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1. Judul	PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 72 BANDA ACEH
2. Ketua Peneliti a. Nama Lengkap dan gelar b. NIDN c. Perguruan Tinggi d. Program Studi	Cut Marlini, M.Pd 1327088402 Universitas Bina Bangsa Getsempena PGSD
3. Nama Anggota Peneliti	Raswandi Tuti Hasanah Dahlia Marsika
4. Waktu Pelaksanaan	Januari 2022-Juli 2022
5. Biaya yang Diperlukan a. Yayasan b. Sumber Lain	5.000.000
Jumlah	5.000.000


Mengetahui  
Ketua LPPM



Intan Kemala Sari, M.Pd.  
NIDN. 0127088602


Banda Aceh, 08 Juli 2022

Ketua Tim Pengusul



Cut Marlini, S.Pd.I, M.Pd.  
NIDN. 1327088402

Menyetujui,  
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena



**UBBG**  
Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si.  
NIDN. 0117126801

- Rusmilawati. 2012. *Penggunaan Media dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Binuang Kabupaten Tapin*.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rukmana, Ade dan Suryana. Asep 2006. *Pengelolaan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Sadiman, Arief S.. dkk.. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sangadah, Nur. 2011. *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Bidang Pengembangan Agama Islam pada Tema Rekreasi Materi Pokok Al Akhlaq Al Karimah (Studi Tindakan Pada Peserta didik Kelompok B RA. Masyithoh Drono I Drono. Ngawen. Klaten Tahun 2010/2011)*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo.
- Septianingrum, Maulinda Fitri, dkk. Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2015, I (1):  
1-4. *Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mengajukan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika Pendidikan Matematika UNEJ*.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Sukmadinata. Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA & Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*. Jakarta: Kencana.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi Offset.